



Volume 12 Nomor 2 (2023)

JURNAL GENTA KEBIDANAN

p-ISSN: 2301-4296 ; e-ISSN: 2541-0695;

Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I

*Correlation Between Knowledge About Reproductive Health and Adolescents' Interest in
Adolescent Posyandu Activities At Working Area of UPTD Puskesmas Sukawati I*

Ni Wayan Padmi Ariantini¹, Ni Made Risna Sumawati², Pande Putu Indah Purnamayanthi³
STIKES Bina Usada Bali^{1,2,3}

Corresponding author: Ni Wayan Padmi Ariantini
Email: padmiariantini88@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu remaja merupakan pos pelayanan terpadu yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk remaja dan masyarakat. Keberadaan posyandu remaja guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja, namun kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu masih sangat rendah, hal ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah remaja yang menetap atau tinggal di Desa Ketewel Kabupaten Gianyar yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 80 orang yang dipilih dengan teknik sampel *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji *statistic Spearman Rho*. Hasil penelitian didapatkan dari 80 responden Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam katagori cukup (48.8%) dan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja sebagian besar dalam katagori sedang (38.8%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I ($p\ value = 0,002$; $\alpha = 0,05$). Saran kepada pihak manajemen puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja agar dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang menarik bagi remaja dan atau pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan remaja di masing-masing wilayah.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan; Minat; Posyandu Remaja

ABSTRACT

Youth Posyandu is an integrated service post that is managed and organized from, by, for youth and the community. The existence of youth posyandu to empower the community and provide convenience in obtaining health services for adolescents, but the presence of adolescents in posyandu activities is still very low, this is influenced by many factors, one of which is adolescent knowledge about reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about reproductive health and youth interest in youth posyandu

activities in the UPTD Work Area of the Sukawati I Health Center. The research method used is correlation analytic research which aims to see whether or not there is a relationship and the extent of the relationship between the two variables with a cross sectional approach. The research sample was adolescents who settled or lived in Ketewel Village, Gianyar Regency who met the sample criteria of 80 people selected by purposive sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed by Spearman Rho statistical test. The results of the study were obtained from 80 respondents. Most of the youth's level of knowledge about reproductive health was in the sufficient category (48.8%) and most of their interest in youth Posyandu activities was in the moderate category (38.8%). Statistical tests showed that there was a significant relationship between knowledge about reproductive health and youth interest in youth posyandu activities in the working area of the UPTD Puskesmas Sukawati I (p value = 0.002; α = 0.05). Suggestions to the management of the puskesmas in carrying out youth posyandu activities are to carry out various activities that are of interest to adolescents and/or to carry them out simultaneously with youth activities in each region.

Keywords: Knowledge Level; Interest; Youth Posyandu

PENDAHULUAN

Generasi muda di seluruh dunia usia 10-24 tahun hingga tahun 2018 mencapai 1,8 miliar orang dan telah menjadi populasi terbesar dalam sejarah (Kemenkes, 2019). Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan bahwa sebesar 28% remaja perempuan dan 24% remaja laki-laki usia 15-19 tahun minum-minuman beralkohol dan 36,5% remaja laki-laki mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun, sebesar 2,8% terlibat penyalahgunaan NAPZA. Prevalensi merokok di usia 10-18 tahun berdasarkan Riskesdas 2018 meningkat menjadi 9,1%. Fakta lainnya pada kelompok usia remaja menyebutkan sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah serta 7% remaja perempuan pernah melahirkan (Bkkbn, 2021).

Kompleksnya permasalahan kesehatan yang dialami remaja menguatkan urgensi upaya kesehatan remaja yang inovatif dan komprehensif sebagai salah satu intervensi prioritas di hulu bagi masalah kesehatan di masyarakat secara umum. Amanat mengenai upaya kesehatan anak usia sekolah dan remaja telah tertuang dalam Permenkes No 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang menyatakan pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja sedikitnya diselenggarakan melalui

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan tujuan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes, 2019).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah dan membentuk kelompok dukungan remaja (Winda et al., 2022).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah keberadaan posyandu remaja kurang diminati oleh remaja, kunjungan remaja dalam kegiatan posyandu sangat minim, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu di Desa Bedikulon dari 82 responden

sebagian besar tidak rutin berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 52 responden (63,4%) (Endang, 2019). Studi lainnya di Desa Lena terhadap 46 orang remaja didapatkan sebanyak 23 orang remaja (50%) tidak berminat untuk hadir di posyandu remaja (Arfiah, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan terhadap dari 105 remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menunjukkan sebanyak 55 remaja (52,4%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja (Saadah & Silalahi, 2019).

Rendahnya tingkat kehadiran dan minat remaja di Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan dukungan sosial serta informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku, dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian yang melibatkan 105 remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung didapatkan sebanyak 58 remaja (55,3%) berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja dan ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan peminatan terhadap pembentukan posyandu remaja (Saadah & Silalahi, 2019). Ada hubungan antara pengetahuan, jarak, dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran remaja. di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo (Endang, 2019).

Berdasarkan paparan masalah pada latar belakang di atas, keberadaan posyandu remaja menjadi upaya terbaik untuk menjaga Kesehatan fisik dan mental remaja, sehingga sangat penting meningkatkan keaktifan dan juga kehadiran remaja dalam setiap penyelenggaraan posyandu. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah semua remaja yang menetap atau tinggal di Desa Ketewel Kabupaten Gianyar sebanyak 80 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai dengan 30 Desember 2020. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan minat remaja. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik dengan bukti dikeluarkannya Keterangan Lolos Kaji Etik dari Stikes Bina Usaha Bali No. 337/EA/KEPK-BUB-2022 pada tanggal 6 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Ketewel Kabupaten Gianyar (n=80)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
12-15 Tahun	26	32,5
16-21 Tahun	54	67,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	36,3
Perempuan	51	63,8
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0,0
SD	0	0,0
SMP	28	35,0
SMA/SMK	48	60,0
Pendidikan Tinggi	4	5,0
Pekerjaan		
Tidak	58	72,5
Bekerja/Pelajar		
Wiraswasta	19	23,8
Pegawai Swasta	3	3,8
PNS	0	0,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui dari 80 responden sebagian besar responden ada pada rentang umur 15-21

tahun sebanyak 54 orang (67,5%) dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (63,8%). Tingkat pendidikan remaja terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 48 orang (60,0%) dan sebagian besar responden tidak bekerja/pelajar yaitu sebanyak 58 orang (72,5%).

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I (n=80)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	41,3
Cukup	39	48,8
Kurang	8	10,0
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 80 responden sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I adalah cukup yaitu sebanyak 39 orang (48,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dari 105 remaja sebanyak 47 remaja (44,7%) berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja, 36 remaja (34,3%) berpengetahuan baik dan 22 remaja (21%) berpengetahuan kurang (Saadah & Silalahi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Senja et al., 2020) juga menunjukkan tingkat pengetahuan secara umum yang diperoleh dari 52 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (63,8%) sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (46,2%). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian

tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2014).

Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I (n=80)

Minat Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	28	35,0
Sedang	31	38,8
Rendah	21	26,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 80 responden sebagian besar minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I adalah sedang yaitu sebanyak 31 orang (38,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu di Desa Bedikulon dari 82 responden sebagian besar tidak rutin berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 52 responden (63,4%) (Endang, 2019). Studi lainnya di Desa Lena terhadap 46 orang remaja didapatkan sebanyak 23 orang remaja (50%) tidak berminat untuk hadir di posyandu remaja (Arfiah, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan terhadap dari 105 remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menunjukkan sebanyak 55 remaja (52,4%) tidak minat terhadap pembentukan Posyandu remaja (Saadah & Silalahi, 2019). Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Siagian, 2012). Minat

merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong manusia mencapai tujuannya. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Parnawi, 2021). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Siagian, 2012).

Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja Dalam Kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja Dalam Kegiatan Posyandu Remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I (n =80)

Variabel	N	r	p value
Pengetahuan dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu	80	0,581	0,002

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan p value sebesar 0.002 yang artinya bahwa $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. Kuat lemahnya dan sifat hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi (0,581) menunjukkan korelasi sedang antar kedua variabel dengan sifat korelasi positif yang artinya bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki

remaja maka semakin tinggi minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja, begitu juga sebaliknya. *Coefisien korelasi* sebesar 0,581 artinya bahwa 58.1% minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja berhubungan dengan pengetahuan remaja sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung akan memiliki peluang yang lebih besar untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu karena dengan pengetahuan yang baik maka remaja juga akan memiliki pemahaman yang baik pula tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia seperti pelayanan posyandu remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiah, 2020) yang mengatakan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik akan meningkatkan tingkat kehadiran remaja dalam mengikuti posyandu karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat mereka untuk selalu mengikuti posyandu. Adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat remaja, sejalan dengan teori yang mengatakan jika pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu seseorang, sehingga pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun non formal bahkan bisa juga didapatkan dari pengalaman pribadi seseorang baik yang didengar maupun dilihat. Selain itu, pengetahuan adalah faktor predisposisi yang dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. Minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang didukung oleh aspek pengetahuan. Artinya pengetahuan yang diterima oleh individu dapat membentuk keyakinan dalam dirinya yang berkaitan dengan perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I dengan kekuatan hubungan yang sedang antar kedua variabel dan sifat atau arah hubungan yang positif yang artinya bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki remaja maka semakin tinggi minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(5), 4565–4574.
- Bkkbn. (2021). *Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Endang, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Kemenkes, RI. (2019). *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna dalam Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 5(2).
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 13(3), 150–157.